

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah/saintifik. Pendekatan ilmiah dipercaya dapat meningkatkan serta mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, serta dikatakan lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menela'ah pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan agar dapat melihat secara langsung fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang ada di sekitar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, yaitu peserta didik tidak diajak untuk hanya beropini dan berangan-angan saja terhadap suatu fenomena. Mereka dilatih untuk berfikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).¹

¹Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *pendekatan-pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, dalam diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013* (konsep pendekatan scientific: 2013) hal. 1-3

Untuk memperkokoh pendekatan saintifik/ilmiah dibutuhkan tambahan berupa pembelajaran berbasis pertanyaan/penyelidikan (*inquiry learning*). Sanjaya menyatakan bahwa, pembelajaran model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut.²

Oleh karena itu, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah : *Pertama*, Motivator. Memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir. *Kedua*, Fasilitator. Menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. *Ketiga*, Penanya. Menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. *Keempat*, Administrator. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. *Kelima*, Pengarah. Memimpin arus kegiatan

²Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PT. Kencana Prenada media group: 2006) hal. 193

berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. *Keenam*, Manajer. Mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. *Ketujuh*, Rewarder. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inkuiri pada siswa.³

Mengantisipasi adanya perubahan era global pada zaman sekarang ini serta kemajuan ilmu pengetahuan, seorang pendidik khususnya guru ISMUBA sebisa mungkin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengandung Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik dengan cara ilmiah yaitu bersama-sama mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan serta mampu menemukan fenomena-fenomena, informasi, dan realita-realita yang ada dalam sebuah materi pembelajaran.

Pada kenyataannya, yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah guru hanya menjelaskan materi dengan sesuatu yang abstrak semata yaitu sebatas kira-kira, khayalan dan cerita opini semata, tanpa menunjukkan fakta dan fenomena yang sesuai dengan apa yang ada di sekitar peserta didik, dan semata pembelajaran hanya berpusat pada guru dan sangat monoton yaitu guru bertanya, peserta didik menjawab, guru menerangkan, siswa mendengarkan dan seterusnya. Sehingga kesan baik,

³Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: prestasi pustaka: 2007) hal. 135

kepuasan dalam belajar, serta makna yang dapat diambil dari pembelajaran yang telah diterimapun kurang bisa dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, akibatnya peserta didik tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.

Pendekatan saintifik/pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini, merupakan kurikulum baru atau pendekatan pembelajaran baru yang mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya. Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah. Akan tetapi tidak semua sekolah yang ada di Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013/pendekatan saintifik. Melainkan pada sekolah-sekolah yang di tunjuk atau diberi wewenang tertentu untuk mengimplementasikan serta mewujudkan pembelajaran berbasis saintifik/kurikulum 2013 ini. Seperti pada sekolah SD Muhammadiyah Karangtengah, SD Muhammadiyah Pandes, SD Muhammadiyah Senggotan dan masih terdapat lagi Sekolah-sekolah Dasar yang lain. Akan tetapi, pendekatan saintifik dengan memadukan berbagai model pembelajaran seperti model *inquiry learning*, dan model-model pembelajaran dengan memadukan pendekatan saintifik. Namun pada penelitian kali ini dipilih SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 sebagai tempat penelitian.

Dipilih SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 sebagai tempat penelitian disebabkan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 merupakan

salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan pendekatan saintifik, begitupun dalam kegiatan belajar mengajarnya telah menggunakan pendekatan yang berbasis ilmiah/saintifik.

Proses pembelajaran yang terjadi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik yang telah menjadi kebijakan dari pemerintah. Tujuan dilakukannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran ISMUBA adalah supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Namun di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 baru menggunakan pendekatan saintifik saja, belum memadukan antara model pendekatan saintifik lainnya. Maka peneliti akan menawarkan pembelajaran ISMUBA dengan pendekatan saintifik model *inquiry learning* agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih menarik minat belajar peserta didik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran ISMUBA. Untuk itulah mengapa penulis melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran ISMUBA SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta.*”

B. Rumusan Masalah

Terlepas dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan bahwa yang akan menjadi fokus penelitian kali ini ialah:

1. Bagaimana konsep Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?
3. Bagaimana hasil Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?

C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Untuk membuktikan konsep Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3
3. Untuk membuktikan hasil Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan islam.
- b) Memperkaya keilmuan pendekatan saintifik model *inquiry learning* dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan yang berkaitan, diharapkan dapat menjadi acuan dan sasaran dalam kegiatan pembelajaran, khususnya ISMUBA.
- b) Sebagai upaya pengembangan dan memperkaya diri dalam penggunaan Pendekatan Saintifik Model *Inquiry Learning* dalam semua jenis Pembelajaran, khususnya ISMUBA.
- c) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan penelitian-pemnelitian yang akan dilakukan selanjutnya nanti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Sistem penelitian yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

Bagian formalitas: bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian isi: bagian ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

- BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II : Memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang sesuai dan terkait dengan tema skripsi
- BAB III : Memuat tentang metode penelitian dan gambaran umum SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta
- BAB IV : Memuat tentang hasil dan pembahasan
- BAB V : Memuat Penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup